

## Model Pembelajaran Karakter di Indonesia Berbasis Teknologi untuk Melestarikan Budaya Lokal di Era Globalisasi

Salsabila Nur'aini, Yuliana Ziadatul Hikmah, Zulfa Nangimah

Universitas Sebelas Maret  
salsabila\_nuraini30@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*Character education based on local culture is starting to fade with technological advances, causing individuals to lose their sense of culture or lack manners. This article aims to (1) describe the importance of culture-based character education with technology, (2) identify local cultural values that students need to develop, and (3) examine technology-based character learning models to preserve local culture in the era of globalization. The method used in this article is literature study. Research procedures include collecting and analyzing various literature related to the application of technology in character education based on local culture as well as effective learning models. The results of the article show that (1) culture-based character education can be implemented effectively using technology, which helps students become more involved and understand local cultural values; (2) local cultural values that students need to develop include: courtesy, mutual cooperation, honesty, hard work, responsibility, social care, and love of the country; (3) effective technology-based character learning models including Digital Storytelling, Virtual Museum, and Interactive Apps. The integration of technology in character education based on local culture is an innovative and effective approach to preserving local culture in the era of globalization.*

**Keywords:** *Character education, local culture, globalization, technology*

### Abstrak

Pendidikan karakter berbasis budaya lokal mulai luntur dalam kemajuan teknologi, menyebabkan individu kehilangan rasa kebudayaan atau kurang sopan santun. Artikel ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pentingnya pendidikan karakter berbasis kebudayaan dengan teknologi, (2) mengidentifikasi nilai-nilai budaya lokal yang perlu dikembangkan siswa, dan (3) mengkaji model pembelajaran karakter berbasis teknologi untuk melestarikan budaya lokal di era globalisasi. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka. Prosedur penelitian mencakup pengumpulan dan analisis berbagai literatur terkait penerapan teknologi dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal serta model-model pembelajaran yang efektif. Hasil artikel menunjukkan bahwa (1) pendidikan karakter berbasis kebudayaan dapat diterapkan secara efektif menggunakan teknologi, yang membantu siswa lebih terlibat dan memahami nilai-nilai budaya lokal; (2) nilai budaya lokal yang perlu dikembangkan siswa mencakup: sopan santun, gotong royong, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan cinta tanah air; (3) model pembelajaran karakter berbasis teknologi yang efektif meliputi *Digital Storytelling, Virtual Museum, dan Interactive Apps*. Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal adalah pendekatan inovatif dan efektif untuk melestarikan budaya lokal di era globalisasi.

**Kata kunci:** *Pendidikan karakter, budaya lokal, globalisasi, teknologi*



## PENDAHULUAN

Era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Menurut Maliowski dalam Nahak, H. M. (2019), budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya. Teori Malinowski ini sangat nampak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang condong ke Barat. Dalam era globalisasi informasi menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam mempengaruhi pola pikir manusia. Untuk mengatasi hal ini, perlu kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa. Kewajiban bagi setiap lapisan masyarakat untuk mempertahankannya, dimana peran generasi muda sangat diharapkan untuk terus berusaha mewarisi budaya lokal dan akan menjadi kekuatan bagi eksistensi budaya lokal itu sendiri walaupun diterpa arus globalisasi.

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dengan adanya kemajuan teknologi dan globalisasi yang cepat. Fenomena yang diamati menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal mulai luntur, yang mengakibatkan individu kehilangan rasa kebudayaan dan menunjukkan kurangnya sopan santun. Menurut Tsoraya, dkk., (2023), pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun karakter seseorang dengan baik, yaitu dengan memiliki sikap yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka para remaja harus menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya.

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral individu, sehingga diperlukan upaya yang lebih besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan. Di era globalisasi, anak-anak dan remaja lebih banyak terpapar oleh budaya global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai budaya lokal. Fenomena yang diamati menunjukkan bahwa siswa semakin kehilangan nilai-nilai seperti sopan santun, gotong royong, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan cinta tanah air. Hal ini diperparah dengan penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai karakter. Menurut riset yang dilakukan oleh Maritsa, dkk., (2021), teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan jika digunakan dengan benar, namun tanpa panduan yang tepat, teknologi justru dapat mengalienasi individu dari budaya lokal mereka.

Pendidikan karakter berbasis budaya lokal perlu dikembangkan kembali dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu. Pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif menggunakan teknologi. Misalnya, metode *Digital Storytelling* memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan nilai-nilai budaya lokal melalui cerita digital yang menarik dan interaktif. Digital storytelling dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan, sehingga storytelling tidak hanya terdiri dari menggabungkan gambar, suara, teks, dan video untuk menceritakan sesuatu yang mengandung materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan makna hidup. Nilai-nilai yang disajikan secara reflektif dan menarik dengan menggunakan digitalisasi (Apriliyana, dkk., 2023). *Virtual Museum* dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam tentang sejarah dan budaya lokal melalui tur virtual, sementara *Interactive Apps* dapat mengajarkan nilai-nilai budaya melalui permainan dan aplikasi yang menarik. Marenden, V. (2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Data dan fakta yang mendukung penulisan ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung pendidikan karakter berbasis budaya

lokal. Studi pustaka yang dilakukan dalam artikel ini akan mengkaji berbagai model pembelajaran karakter berbasis teknologi yang telah diterapkan di Indonesia dan mengevaluasi efektivitasnya. Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal adalah pendekatan inovatif dan efektif untuk melestarikan budaya lokal di era globalisasi. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk mengajarkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang berharga. Penulisan ini membahas tentang bagaimana model pembelajaran karakter berbasis teknologi dapat melestarikan budaya lokal di era globalisasi. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya pendidikan karakter berbasis kebudayaan yang didukung oleh teknologi, mengidentifikasi nilai-nilai budaya lokal yang perlu dikembangkan oleh siswa, serta mengkaji model pembelajaran karakter berbasis teknologi yang efektif untuk melestarikan budaya lokal di era globalisasi.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu studi pustaka dengan tahapan: (1) menyiapkan referensi yang sesuai dengan topik, (2) membaca dan memahami referensi, (3) mengkaji dan merangkum referensi, dan (4) menyajikan dalam bentuk tulisan. Studi pustaka merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan cara mempelajari teori-teori dari berbagai sumber literatur yang sesuai dengan topik penelitian (Adlini et al., 2022). Langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) menyiapkan bahan referensi yang relevan dengan topik penulisan yang berasal dari artikel, buku, dan hasil riset terdahulu di internet, peneliti melakukan identifikasi dan seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya, (2) membaca dan memahami referensi yang telah dikumpulkan dengan teliti, mencatat informasi kunci, dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan masing-masing sumber, proses ini membantu peneliti dalam menganalisis dan menilai kontribusi informasi terhadap topik penelitian, (3) mengkaji seluruh referensi yang telah dibaca untuk menemukan pola, tema, dan kesimpulan yang relevan, serta merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan topik, ringkasan ini disusun dengan jelas dan terstruktur, dan (4) menyajikan hasil dalam bentuk tulisan yang terorganisir, seperti artikel atau laporan, dengan mencantumkan kutipan dan daftar pustaka untuk memastikan akurasi dan integritas informasi. Data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu artikel, buku, dan hasil riset terdahulu di internet yang relevan dengan penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pentingnya Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Era Globalisasi**

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap-tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara (Sutarsih, S. P., 2018). Presiden ketiga Indonesia, B.J. Habibie, menyatakan bahwa pembangunan bangsa harus sama halnya dengan dua sayap pesawat terbang: "Sayap kanan adalah iman dan takwa kepada Tuhan, dan sayap kiri adalah pengembangan ilmu dan teknologi." Keduanya harus dimiliki setiap individu. Berdasarkan pandangan ini, generasi milenial perlu melekatkan pendidikan karakter agar berguna bagi bangsa (Lalo dalam Zulkarnaen, 2022).

Pendidikan karakter adalah usaha sadar mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya (Megawangi dalam Isbandiyah, 2019). Ini adalah proses penanaman nilai-nilai karakter dalam sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Proses ini mencakup pengembangan moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.

Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Tanpa pendidikan, kebudayaan tidak mungkin berlangsung dan berkembang (Isbandiyah, 2019). Pendidikan dan

kebudayaan memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Ketika berbicara tentang pendidikan, maka kebudayaan ikut serta di dalamnya. Tidak ada kebudayaan tanpa pendidikan, dan praktik pendidikan selalu berada dalam lingkup kebudayaan.

Di era globalisasi, pendidikan karakter berbasis budaya lokal semakin penting. Globalisasi membawa berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada budaya (Aditya et al., 2024). Banyak nilai-nilai budaya lokal mulai tergerus oleh arus modernisasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengintegrasikan budaya lokal sangat penting untuk membentuk generasi berkarakter kuat dan beridentitas budaya.

Pendidikan karakter berbasis budaya lokal memaknai budaya sebagai sesuatu yang harus dilestarikan dan ditransformasikan ke generasi berikutnya. Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal. Pelatihan dan workshop tentang cara mengajarkan nilai-nilai budaya lokal dapat membantu guru menjalankan peran ini lebih efektif. Lingkungan sekolah juga harus mendukung pelestarian budaya lokal. Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada budaya dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan memperkuat rasa bangga terhadap budaya lokal. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan budaya dapat memperkuat karakter dan identitas budaya mereka (Nurhadi, 2017).

## 2. Nilai- Nilai Budaya Lokal yang Perlu Dikembangkan

Budaya adalah perilaku manusia yang berasal dari generasi terdahulu, dan membentuk suatu kebiasaan dalam masyarakat. Dalam Abdul Wahab Syakhrani (2022), Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.

Dalam kebudayaan terdapat nilai kebudayaan, nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi (Desy Ramadinah, dkk., 2022). Nilai budaya penting untuk dikembangkan, karena itu diperlukan suatu pendidikan yang dapat menumbuhkan nilai budaya. Adapun nilai- nilai budaya yang harus dikembangkan, sebagai berikut:

- a. Sopan santun, perilaku sopan santun adalah perilaku seseorang yang berhubungan dengan tingkah laku yang dianggap layak dan baik sehingga dapat dihargai, cara berpakaian, berperilaku, bersikap, bertutur kata, dan lain-lain. (Putri Risthantri & Ajat Sudrajat, 2015).
- b. Gotong royong, merupakan perilaku kerja sama antar masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Tadjuddin Noer Effend, 2013). Sikap gotong royong merupakan sikap yang telah mengakar pada bangsa Indonesia dan diperkuat pada masa penjajah, karena itu penting untuk dipertahankan.
- c. Kejujuran, adalah keselarasan antara perkataan dan perbuatan. Dalam Lazarus. S.P. (2023) dikatakan bahwa salah satu pondasi pendidikan karakter adalah penanaman nilai kejujuran.
- d. Kerja keras, kerja keras dapat diartikan sebagai perilaku individu yang menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan segala sesuatu yang sedang dikerjakan (Ludovikus. B.W., dkk., 2020).
- e. Tanggung jawab, merupakan sikap berani menerima akibat dari perbuatannya. Sikap ini dibutuhkan sebagai bekal menjadi pemimpin yang berpendirian.

- f. Kepedulian sosial, kepedulian sosial merupakan sikap keterhubungan dengan kemanusiaan atau sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia (Nur Aini, dkk., 2023).
- g. Cinta tanah air, adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa (Nur Tri Atika, dkk., 2019).

Pendidikan karakter berbasis budaya lokal patut diterapkan di sistem pendidikan Indonesia, salah satunya pada jenjang sekolah dasar. Salah satu penelitian yang mengkaji bahwa budaya lokal dapat menjadi saluran meningkatkan karakter anak adalah penelitian yang dilakukan oleh Virgilius Bate Lina, 2023, dengan judul 'pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal " Rori Lako" Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar'. Dalam penelitian tersebut terbukti bahwa tradisi *rori lako* merupakan pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang berguna menanamkan nilai-nilai luhur di Desa Loa. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis budaya lokal baik untuk diterapkan.

### 3. Model Pembelajaran Karakter Berbasis Teknologi untuk Melestarikan Budaya Lokal di Era Globalisasi

Dalam konteks melestarikan budaya lokal di era globalisasi, model pembelajaran karakter berbasis teknologi dapat dilakukan melalui aplikasi *Digital Storytelling*, *Virtual Museum*, dan *Interactive Apps*.

#### a. *Digital Storytelling*

*Storytelling* atau bercerita merupakan proses kreatif bagi siswa, yang dalam perkembangannya senantiasa mengaktifkan tidak hanya aspek intelektual saja, namun juga kepekaan, emosi, seni, daya khayal dan imajinasi anak, dengan mengedepankan tidak hanya kemampuan otak kiri saja namun juga kemampuan otak kanan (Maknun & Adelia, 2023). *Digital storytelling* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran modern yang dapat dijadikan salah satu alternatif penyampaian konten yang dibutuhkan siswa sekolah dasar untuk lebih mengembangkan dan mengenalkan nilai-nilai karakter (Fortinasari, dkk., 2022). *Digital Storytelling* merupakan suatu cara dalam menyampaikan cerita baik itu fiksi maupun realita yang dapat disertai dengan gambar, teks, audio maupun video (Fadillah, I., & Dini, K., 2021).

Dengan *Digital Storytelling*, siswa dapat mengekspresikan nilai-nilai budaya lokal melalui cerita-cerita yang mereka buat. Misalnya, mereka dapat mengekspresikan nilai sopan santun melalui kisah tentang penghormatan kepada guru, nilai gotong royong melalui cerita tentang kerja sama. *Digital Storytelling* juga memfasilitasi pemahaman tentang kejujuran, cerita tentang perjuangan seseorang dalam mencapai tujuan melalui kerja keras, kisah tentang pentingnya tanggung jawab individu, cerita tentang tindakan nyata siswa dalam membantu sesama, dan kisah tentang kebanggaan terhadap Indonesia melalui narasi visual, audio, dan teks yang dapat dipelajari secara luas.

#### b. *Virtual Museum*

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu elemen kunci dalam upaya pelestarian budaya di era digital. Dalam konteks pelestarian budaya, TIK digunakan untuk memulai transformasi pengarsipan dan digitalisasi warisan budaya. Proses digitalisasi ini memungkinkan pengembangan database informasi yang luas mengenai dokumen kuno, seni tradisional, tari, dan banyak lagi. Pemanfaatan media sosial dan aplikasi pendidikan TIK juga berperan dalam menyebarkan pengetahuan budaya, menanamkan nilai-nilai tradisional di kalangan generasi muda, dan mendukung upaya konservasi. Dengan menggunakan teknologi sebagai katalis, komunitas global dapat mengakses nilai-nilai budaya (Krisnanik, dkk., 2023).

*Virtual Museum* memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam tentang sejarah dan warisan budaya. Siswa dapat mengunjungi



museum secara online untuk mempelajari artefak, dokumen sejarah, dan pameran budaya (Hidayat, TN, 2021). Mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti sopan santun dari adat istiadat berbagai daerah di Indonesia, gotong royong dari sejarah Indonesia, kejujuran dari pameran tokoh-tokoh sejarah yang berintegritas, menyaksikan pameran tentang pencapaian-pencapaian besar yang diperoleh melalui kerja keras, belajar tentang peran dan tanggung jawab individu dalam masyarakat melalui artefak, mengunjungi pameran yang menunjukkan berbagai bentuk aksi sosial, dan melihat pameran tentang perjuangan kemerdekaan dan keindahan budaya Indonesia melalui penjelajahan virtual ini.

**c. *Interactive Apps***

Pendidikan moral memegang peranan penting dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Namun tantangan etika pembelajaran seperti terbatasnya bahan ajar yang relevan dan media pembelajaran yang menarik memerlukan solusi yang inovatif. Penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran moral (Adha & Faridi, 2024).

Aplikasi interaktif seperti permainan edukatif, kuis, atau simulasi dapat digunakan untuk mengajarkan dan menguatkan nilai-nilai budaya lokal pada siswa. Melalui aplikasi ini, mereka dapat belajar etika dan tata krama dalam berbagai situasi sosial (sopan santun), kerja sama tim untuk menyelesaikan tantangan dalam sebuah *game* (gotong royong), pentingnya kejujuran melalui kuis dan skenario, proses mencapai tujuan melalui usaha keras (kerja keras), mengambil keputusan yang bertanggung jawab (tanggung jawab), serta melibatkan diri dalam misi sosial dan pengenalan budaya Indonesia melalui permainan edukatif (kepedulian sosial dan cinta tanah air).

### **SIMPULAN**

1. Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya. Banyak nilai-nilai budaya lokal yang mulai tergerus oleh arus modernisasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengintegrasikan budaya lokal sangat penting untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat dan beridentitas budaya.
2. Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan pilihan yang tepat untuk menerapkan pendidikan karakter, adapun nilai budaya yang dapat dikembangkan dari pendidikan karakter berbasis budaya lokal seperti Sopan santun, Gotong royong, Kejujuran, Kerja keras, Tanggung jawab, Kepedulian sosial, dan Cinta tanah air. Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Virgilius Bate Lina, 2023, dengan judul 'pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal " Rori Lako" Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar'. Dalam penelitian tersebut terbukti bahwa tradisi *rori lako* merupakan pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang berguna menanamkan nilai-nilai luhur di Desa Loa. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis budaya lokal baik untuk diterapkan.
3. Model pembelajaran karakter berbasis teknologi seperti *Digital Storytelling*, *Virtual Museum*, dan *Interactive Apps* digunakan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai budaya lokal dalam konteks era globalisasi. Teknologi membantu siswa memahami dan menghargai budaya lokal, sehingga memperkuat identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, I., & Faridi, F. (2024). Inovasi Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlak. *Jurnal Akhlak Keagamaan Islam*, 2(5), 119-137.

- Aditya, F., Silaban, F., Pratama, R. S., Aprilya, P., Siregar, R., & Rumi, J. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Tingkat SMP Pada Era Globalisasi. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 126-133.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., dkk. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816-3827.
- Apriliyana, N. S., Azijah, N., Fatimah, F., Putri, L., & Apriliani, R. A. (2023). Media Pembelajaran Bercerita Digital Berbasis Nilai untuk Membina Karakter Siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 83-95.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1).
- Fadillah, I., & Dini, K. (2021). Digital Storytelling sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda. *Journal of education science*, 7(2), 81-98.
- Fortinasari, P., Anggraeni, C. W., & Malasari, S. (2022). Digital Storytelling sebagai Media Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif di Era New Normal. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 24-32.
- Hidayat, TN (2021). Implementasi Museum Virtual Rekor Lokananta Surakarta sebagai Media Promosi dan Edukasi. *Jurnal Informatika Terapan Indonesia*, 6 (1).
- Isbandiyah, I., & Supriyanto, S. (2019). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal Tapis Lampung sebagai upaya memperkuat identitas bangsa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 29-43.
- Krisnanik, E., Yulistiawan, BS, Indriana, IH, & Yuwono, B. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pelestarian Kebudayaan dan Bela Negara. *Jurnal Bela Negara*, 1(2), 83-98.
- Lina, V. B., Bhoki, M. F., Umar, R. Y., Koban, E. S., & Olu, A. F. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA LOKAL “RORI LAKO” PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1050-1061.
- Maknun, L. L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling dalam Pembelajaran di MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 34-41.
- Marenden, V. (2021). Analisis Pengembangan Sumber Belajar Digital Media Video untuk Meningkatkan Mutu Sdm Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 1-14.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, dkk. (2021). Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Nurhadi. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Priyambada, L. S. (2023). Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran terhadap Siswa Kelas IV Era Masa Kini di SDK Marga Bhakti: Indonesia. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 8(1), 77-83.
- Ramadinah, D., Setiawan, F., Ramadanti, S., & Sulistyowati, H. (2022). Nilai-nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTs N 1 Bantul. *PANDAWA*, 4(1), 84-95.

- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191-202.
- Sutarsih, S. P. (2018). Pendidikan Karakter.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., dkk. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7-12.
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 100-106.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 1-11.